

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk409>

Pengaruh Edukasi Berdasarkan Teori Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan dan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) Pada Pasien Hemodialisis

Fermata Sari

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas; fermatasari58@gmail.com (koresponden)

Raveinal

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas; raveinal_pdg@yahoo.co.id.

Esi Apriyanti

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas; esi_afriyanti@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Education based on self-efficacy theory that can increase patient self-confidence to conduct self-management. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effect of providing educational interventions based on self-efficacy theories for compliance with fluid restriction and IDWG in hemodialysis patients. **Methods:** This type of research is a quantitative research pre experiment design One-Group Pretest-Posttest Design, the sample size of this study was 34 people with a sampling method of simple random sampling. **Results:** The results showed differences before and after the intervention was given to adhering to fluid restrictions (p -value = 0.000), and IDWG (p -value = 0.00). **Conclusion:** providing education based on self-efficacy theory has a good impact in increasing hemodialysis patient compliance with their fluid intake. **Keywords:** hemodialysis; education; self-efficacy; fluid restriction; IDWG

ABSTRAK

Latar belakang: Edukasi berdasarkan teori efikasi diri yang dapat meningkatkan keyakinan diri pasien untuk melakukan manajemen diri. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan dan IDWG pada pasien hemodialisis. **Metode:** Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, ukuran sampel penelitian ini 34 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kepatuhan pembatasan cairan (p -value = 0,000), dan IDWG (p -value = 0,00). **Kesimpulan:** pemberian edukasi berdasarkan teori efikasi diri memiliki dampak yang baik dalam peningkatan kepatuhan pasien hemodialisis terkait asupan cairannya.

Kata kunci: hemodialisis; edukasi; efikasi diri; pembatasan cairan; IDWG

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik tahap akhir merupakan salah satu penyakit, dimana terjadi hilangnya fungsi ginjal sebanyak 95%⁽¹⁾. Pengobatan pada penyakit ginjal kronik dapat dilakukan dengan dialisis peritoneum, transplantasi ginjal, dan hemodialisis⁽²⁾. Pilihan pengobatan pada penyakit ginjal kronik yang paling banyak dilakukan adalah hemodialisis, dibandingkan dialisis peritoneum, dan transplantasi ginjal⁽³⁾.

Secara global terdapat 80% pasien penyakit ginjal kronik tahap akhir di dunia menjalani hemodialisis sebagai pengobatan⁽⁴⁾. Hemodialisis menyebabkan terjadinya perubahan dalam kehidupan pasien penyakit ginjal kronik dimana pasien mengalami ketergantungan pada mesin dialisis⁽⁵⁾. Oleh karena itu pasien penyakit ginjal kronik diharuskan untuk melakukan perawatan rutin, pengaturan diet dan pembatasan cairan. Pembatasan cairan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan keadaan yang berbahaya⁽⁵⁾. Kondisi yang berbahaya pada pasien penyakit ginjal kronik salah satunya adalah peningkatan berat badan yang melebihi 5% dari berat badan kering. Kondisi ini menyebabkan berbagai macam komplikasi seperti hipertensi, hipotensi intradialisis, gagal jantung kiri, asites, efusi pleura, gagal jantung kongestif dan dapat mengakibatkan kematian⁽⁶⁾.

Overload cairan pada pasien dengan hemodialisis, didapatkan 76% subjek penelitian yang tidak patuh pada pembatasan cairan dan 53% mengalami overload cairan⁽⁷⁾. Diketahui ada 10,0%-60% pasien hemodialisis tidak mematuhi pembatasan cairan, 2%-57% ketidak patuhan terhadap diet, 19% yang tidak patuh pada dialisis, dan tidak patuh minum obat sebanyak 9%⁽²¹⁾.

Ketidakpatuhan pada pasien hemodialisis paling tinggi adalah pembatasan cairan. Menurut⁽²²⁾ komponen kepatuhan yang paling sulit pada pasien hemodialisis yaitu pembatasan cairan dengan persentase 86% dari pasien hemodialisis mengalami peningkatan rasa haus. Sensasi kehausan pada pasien penyakit ginjal kronik disebabkan karena proses penyakit dapat mempengaruhi kelenjar ludah dan menyebabkan penurunan produksi saliva sehingga meningkatkan sensasi kehausan, dan berkontribusi untuk asupan cairan yang berlebihan⁽⁹⁾. Asupan cairan yang berlebihan dapat dilihat dari kenaikan berat badan diantara waktu dialitik (IDWG). IDWG merupakan metode visual untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap asupan cairan⁽¹⁰⁾. Peningkatan IDWG dapat menyebabkan resiko kematian dan penurunan kualitas hidup⁽¹¹⁾.

Peningkatan kualitas hidup pasien dengan hemodialisis tergantung pada pengetahuan yang baik mengenai jumlah asupan cairan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari tenaga kesehatan, salah satunya oleh perawat. Disini perawat berperan sebagai edukator, dimana perawat memberikan pendidikan kesehatan mengenai pembatasan cairan pada pasien hemodialisis dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan⁽¹²⁾. Pendidikan kesehatan pada pasien penyakit ginjal kronik tahap akhir tidak hanya mengenai pengetahuan saja, tetapi yang terpenting adalah memastikan bahwa pasien bisa diajarkan untuk terlibat dalam manajemen perawatan diri⁽¹³⁾.

Pemberian edukasi hanya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mematuhi manajemen diri, tetapi pasien tidak mampu memajemen diri dalam waktu yang lama⁽¹⁴⁾. Manajemen diri merupakan kepatuhan yang dilakukan pasien secara mandiri dalam beberapa kegiatan perawatan diri. Manajemen diri dipengaruhi oleh dukungan sosial, dan efikasi diri⁽¹⁰⁾.

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan yang ada pada dirinya, dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam kondisi tertentu⁽¹⁵⁾. Efikasi diri dibangun dari 4 sumber yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), keadaan fisiologis, dan emosional (*physiological and emotional states*). Pembentukan efikasi diri terbentuk melalui empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasional, proses afektif, dan proses seleksi⁽¹⁵⁾. Pada teori efikasi diri, individu akan melakukan pengamatan dari orang lain melalui proses kognitif, dan mengubah menjadi tindakan yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan tersebut, dan dengan motivasi, perilaku tersebut akan dipertahankannya⁽¹⁵⁾. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan intervensi yang tepat untuk dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam asupan cairan serta meningkatkan kualitas hidup dari pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperiment (one group pre-post test design)* untuk melihat pengaruh edukasi berdasarkan teori efikasi diri terhadap kepatuhan pembatasan cairan dan IDWG pada pasien hemodialisis di RS Pusri Palembang. Penelitian dilaksanakan selama 6 minggu (10 Februari-21 Maret 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hemodialisis di PUSRI Palembang. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan ukuran sampel 34 pasien hemodialisis dari 75 orang jumlah populasi pasien yang menjalani hemodialisis di RS PUSRI. Sampel 34 orang yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 1) usia 20-60 tahun, 2) pasien hemodialisis dengan nilai efikasi diri ≤ 75 , 3) pasien dengan kenaikan berat badan $\geq 3,5\%$, 4) melakukan hemodialisis 2-3 kali dalam seminggu, 5) bersedia menjadi subjek penelitian dan mengikuti sesi pelatihan, 6) belum pernah diberikan intervensi edukasi berdasarkan teori efikasi diri.

Intervensi yang digunakan adalah edukasi berdasarkan teori efikasi diri. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan pembatasan cairan. Analisis data menggunakan *paired sample T-test* karena data berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan pekerjaan di Unit Hemodialisis RS PUSRI Palembang (n = 34)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur (tahun)		
Dewasa Awal (26-35)	4	11,8
Dewasa Akhir (36-45)	8	23,5
Lansia Awal (46-55)	22	64,7
Jenis Kelamin		
Laki- laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
Pendidikan Terakhir		
SD	7	20,7
SMP	5	14,7
SMA	16	47,1
PT	6	17,6
Status Perkawinan		
Menikah	34	100
Belum menikah	0	0
Duda / janda	0	0
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	2	5,9
Pegawai kantor/ Honor	1 -	2,9 -
Petani	1	2,9
Wiraswasta/Swasta	8	23,5
IRT	2	5,9
Tidak bekerja	20	58,8

Tabel 1 menunjukkan karakteristik usia responden sebagian besar merupakan lanisa awal (64,7%), berjenis kelamin laki-laki (55,9), berpendidikan SMA (47,1%), tidak bekerja (58,8%) dan semua responden berstatus menikah(100%).

Tabel 2. Perbedaan Skor Kepatuhan Pembatasan Cairan dan IDWG Pretest dan Posttest

Variabel	Pretest		Posttest		P
	M (±SD)	Min-Max	M (±SD)	Min-Max	
Kepatuhan pembatasan cairan	27,35 (4,80)	18,00-36,00	36,29 (4,67)	26,00-44,00	0,000
IDWG	4,97 (0,96)	3,50-7,10	3,90 (0,77)	2,00-5,20	0,000

Catatan: M±SD = Mean ±Standar Deviasi, Min-Max= Minimum-Maximum

Tabel 2 menunjukkan perbedaan nilai rata rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, nilai rata rata kepatuhan pembatasan cairan meningkat setelah diberikan intervensi dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai IDWG menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, nilai rata rata IDWG mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pemberian informasi yang didapatkan subyek penelitian melalui program edukasi berdasarkan teori efikasi diri merupakan edukasi yang menerapkan teori perubahan perilaku yang menyebabkan peningkatan signifikan dalam tingkat kepatuhan pembatasan cairan. Tingkat kepatuhan pembatasan cairan dapat dilihat dari kenaikan berat badan diantara waktu dialitik (Interdialytic Weight Gain /IDWG). IDWG merupakan metode visual untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap asupan⁽¹⁰⁾. Peningkatan IDWG pada pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis tidak dapat dihindari karena penurunan fungsi ginjal yang menyebabkan laju filtrasi glomerulus menurun sehingga tubuh gagal mengeluarkan cairan dari tubuh. Jika kenaikan IDWG ringan masih dianggap aman, namun jika IDWG bertambah melebihi 3,5% dari berat badan kering maka akan terjadi berbagai komplikasi seperti hipertensi, hipotensi dialitik, gagal jantung, edema paru dan efusi pleura. Kurangnya edukasi dan keyakinan diri tentang pembatasan cairan merupakan penyebab utama peningkatan IDWG berlebihan⁽¹⁶⁾.

Edukasi berdasarkan teori efikasi diri adalah edukasi yang diberikan dengan tahap pembentukkn kognitif, motivasi, afektif dan selektif sehingga dapat membentuk keinginan dan kepercayaan diri individu untuk melakukan perawatan diri dalam pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis⁽¹⁷⁾. Hal yang serupa dikemukakan⁽²⁰⁾ bahwa pendidikan berdasarkan Teori efikasi diri merupakan kegiatan pembentukkn kepercayaan diri seseorang sehingga membentuk efikasi diri pasien dengan hemodialisis.

Teori efikasi diri ini berdasarkan pada penilaian diri individu tentang mengelola kegiatan perawatan diri untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian ini menciptakan hubungan antara pengetahuan dan perilaku perawatan individu. Pemberian edukasi merupakan sumber efikasi persuasi sosial, dimana penyampaian informasi yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas⁽¹⁵⁾. Edukasi yang diberikan dengan topik konsep penyakit ginjal kronik, hemodialisis, pembatasan cairan, cara mengontrol haus dan manajemen stress. Melalui proses edukasi ini subyek penelitian akan mengetahui apabila ketidak patuhan terhadap pembatasan cairan akan meningkatkan berat badan interdialitik yang merupakan faktor utama penyebab berbagai komplikasi.

Teori efikasi diri merupakan observational learning dimana kekuatan efek terletak pada proses yang terjadi pada pengamatan terhadap model, dalam proses observational learning terdapat 4 proses utama yaitu proses memperhatikan, dimana tingkat keberhasilan belajar ditentukan oleh karakteristik model, kemudian proses retensi, menyimpan informasi dalam ingatan⁽¹⁵⁾. Proses edukasi dalam bentuk afektif dan proses motivasi untuk mempraktekkannya. Berdasarkan piramida retensi pembelajaran, metode belajar dari model dan melakukan tindakan sesuai yang diamatinya merupakan perolehan belajar paling efektif yaitu 90% keberhasilan membentuk perilaku⁽¹⁹⁾.

Teori ini dapat digunakan untuk pasien dialisis, dimana pasien dapat memiliki rasa percaya diri tentang perawatan diri tentang kepatuhan pembatasan cairan. Selaras dengan penelitian⁽¹⁰⁾ yang menyatakan bahwa intervensi pendidikan berdasarkan teori efikasi diri memiliki efek pada kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien dengan hemodialisis. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat peningkatan skor kepatuhan pembatasan cairan sebelum diberikan intervensi dengan adanya perbedaan yang signifikan setelah dilakukan intervensi.

Penerapan edukasi bagaimana melakukan manajemen cairan, menghitung jumlah cairan yang diminum dan membagi cairan yang diminum setiap hari serta berbagi pengalaman orang yang perawatan diri yang baik dengan subyek penelitian mampu meningkatkan keyakinan subyek penelitian untuk melakukan manajemen diri dalam mengatur asupan cairan, sehingga tidak terjadi peningkatan nilai IDWG yang berlebihan

KESIMPULAN

Pemberian edukasi berdasarkan teori efikasi diri pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis berdampak positif terhadap asupan cairan pasien, terdapat pengaruh yang signifikan setelah pemberian edukasi terhadap kepatuhan dalam pembatasan cairan. Pemberian edukasi yang rutin dilakukan oleh tenaga kesehatan

dinilai mampu meningkatkan pengetahuan pasien sehingga pasien dapat mengontrol asupan cairan sehari-hari sesuai anjuran tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ghadam MS, Poorgholami F, Badiyepymaie Jahromi Z, Parandavar N, Kalani N, Rahmanian E. Effect of Self-Care Education by Face-to-Face Method on the Quality of Life in Hemodialysis Patients (Relying on Ferrans and Powers Questionnaire). *Glob. J. Health Sci.* 2015;8(6):121.
2. Hala IAD, Khiria E, Mohga S, Mohamed MN. Effect of an Educational Program on Adherence to Therapeutic Regimen among Chronic Kidney Disease Stage 5 (CKD5) Patients under Maintenance Hemodialysis. *J. Educ. Pract.* 2015;6(5):21–34.
3. Tzanakaki E, Boudouri V, Stavropoula A, Stylianou K, Rovithis M, Zidianakis Z. Causes and complication of chronic kidney disease in patient on dialysis. *Heal. Sci. J.* 2014.
4. Saiednejad Z, Mirbagher Ajorpaz N, Aghajani M. Application of Empowerment Program on Self-Efficacy of Patients Under Hemodialysis: A Clinical Randomized Controlled Trial. *Crit. Care Nurs.* 2018;11(3).
5. Ekinici C, Karabork M, Siriopol D, Dincer N, Covic A, Kanbay M. Effects of Volume Overload and Current Techniques for the Assessment of Fluid Status in Patients with Renal Disease. *Blood Purif.* 2018;46(1):34–47.
6. Tamaura Y, et al. Association Between Interdialytic Weight Gain and Dietary and Fluid Behaviors Based on Body Mass Index Among Patient on Hemodialysis. *J. Ren. Nutr.* 2019;29(1):24–32.
7. Alikari V, Matziou V, Tsironi M, Theofilou P, Zyga S. The Effect of Nursing Counseling on Improving Knowledge, Adherence to Treatment and Quality of Life of Patients Undergoing Hemodialysis. *Int. J. Caring Sci.* 2015;8(2):514–518.
8. Mina RJL, et al. Fluid distribution timetable on adherence to fluid restriction of patients with end-stage renal disease undergoing haemodialysis: Single-blind, Randomized-Controlled Pilot Study. *J. Adv. Nurs.* 2019;75(6):1328–1337.
9. Bruzda-Zwiech A, Szczepańska J, Zwiech R. Xerostomia, thirst, sodium gradient and inter-dialytic weight gain in hemodialysis diabetic vs. non-diabetic patients. *Med. Oral Patol. Oral Cir. Bucal.* 2018;23(4):e406–e412.
10. Ramezani T, Sharifirad G, Gharlipour Z, Mohebi S. Effect of Educational Intervention Based on Self-efficacy Theory on Adherence to Dietary and Fluids-intake Restriction in Hemodialysis Patients. *Heal. Educ. Promot.* 2019;6(1):31–38.
11. Kahraman, et al. Impact of Interdialytic Weight Gain (IDWG) on Nutritional Parameters, Cardiovascular Risk Factors and Quality of Life in Hemodialysis Patients. 2015;13(1):25–33.
12. Nadi HIK, et al. Dukungan Sosial Dan Motivasi Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. 2015;8–14.
13. Narva AS, Norton JM, Boulware LE. Educating patients about CKD: The path to self-management and patient-centered care. *Clin. J. Am. Soc. Nephrol.* 2016;11(4):694–703.
14. Hu L, St-jules DE, Popp CJ, Sevick MA. Determinants and the Role of Self-Efficacy in a Sodium-Reduction Trial in Hemodialysis Patients. *J. Ren. Nutr.* 2018;16–20.
15. Bandura A. *Self-Efficacy-The-Exercise-of-Control.pdf*. New York: W H Freeman and Company; 1997.
16. Makmor T, Maryam S, Osman AF. Issues and Challenges of Public Health Accessibility Among Urban Poor People: A Case Study of Malaysia, Iran and India. *Malaysian J. Med. Res.* 2018;2(4):51–62.
17. Seyyedrasooli A, Parvan K, Valizadeh L, Rahmani A, Zare M, Izadi T. Self-efficacy in foot-care and effect of training: a single-blinded randomized controlled clinical trial. *Int. J. community based Nurs. Midwifery.* 2015;3(2):141–9.
18. Saefulloh M, Nuraeni W. Penerapan Edukasi Terstruktur Meningkatkan Self Efficacy Dan Menurunkan IDWG Pasien Hemodialisa di RSUD Indramayu. *Pendidik. Keperawatan Indones.* 2016;2(1).
19. Corner E. *The Learning Pyramid*. 2019.
20. Umeh K, Jones L. Mutually Dependent Health Beliefs Associated With Breast Self-examination in British Female University Students. *Journal of American College Health.* 2010;59(2):126-131.
21. Abolfotouh MA, Banimustafa AA, Mahfouz AA, Al-Assiri MH, Al-Juhani AF, Alaskar AS. Using the health belief model to predict breast self examination among Saudi women. *BMC Public Health.* 2015.
22. Ahmadian M, Carmack S, Samah AA, Kreps G, Saidu mB. Psychosocial Predictors of Breast Self-Examination among Female Students in Malaysia: A Study to Assess the Roles of Body Image, Self-efficacy and Perceived Barriers. *APJCP.* 2016;17(3):1277-1284.